



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 1177-1187

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pembiasaan Shalat Dhuha dan Keterkaitannya dengan Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 1 Bogor

Mutiara Sakinah<sup>1✉</sup>, Muhammad Abdullah Darraz<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta

Email: [mutiarasakinah2208@gmail.com](mailto:mutiarasakinah2208@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Anak-anak harus mendapat pelajaran agama sejak dini, salah satunya adalah shalat. Shalat terbagi menjadi dua jenis, yaitu shalat wajib dan shalat sunnah. Ada banyak jenis shalat sunnah, termasuk shalat Dhuha. Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan pada saat matahari terbit di sebelah timur dari arah Ufuk dan berakhir pada tengah hari. Pada Waktu Indonesia Barat itu adalah 7 pagi. Sebelum tengah hari Shalat Dhuha dilakukan sebelum memulai kegiatan pagi lainnya, seperti meningkatkan kedisiplinan melalui program pengenalan shalat Dhuha di sekolah. Program shalat Dhuha menawarkan siswa peran penting dalam mengatasi kedisiplinan. Disiplin erat kaitannya dengan kurikulum sekolah. Untuk melihat peranan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran shalat dhuha dan bagaimana peran program shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan pada seluruh siswa/i MAN 1 Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menggunakan pendekatan asosiatif. Teknik dan alat penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membiasakan diri dengan program shalat Dhuha efektif dapat meningkatkan kedisiplinan santri, berdasarkan hasil persentase yang besar pengaruh (peran) pelaksanaan shalat dhuha (X) memberikan pengaruh terhadap disiplin belajar siswa (Y) pada siswa/i MAN 1 Bogor.

Kata Kunci: *Shalat Dhuha, Kedisiplinan, Peserta Didik*

## Abstract

Children should receive religious lessons from an early age, one of which is prayer. Prayer is divided into two types, namely obligatory prayer and sunnah prayer. There are many types of sunnah prayers, including Dhuha prayers. Salat Dhuha is a sunnah prayer performed at sunrise in the east from the direction of the horizon and ends at noon. In Western Indonesia Time it is 7 am. before noon Dhuha prayers are performed before starting other morning activities, such as increasing discipline through the introduction of Dhuha prayers in schools. The Dhuha prayer program offers students an important role in overcoming discipline. Discipline is closely related to the school curriculum. To see the role of dhuha prayer in improving student discipline. The purpose of this study is to find out how the role of dhuha prayer and how the role of the dhuha prayer program in improving discipline in all students of MAN 1 Bogor. The method used in this study is quantitative method. Using an associative approach. The research techniques and tools used are observation and interviews. The results showed that familiarizing yourself with the Dhuha prayer program can effectively improve student discipline, based on the results of a large percentage of the influence (role) of the implementation of dhuha prayer (X) has an influence on student learning discipline (Y) in MAN 1 Bogor students.

Keywords: *Dhuha Prayer, Discipline, Learners*

## PENDAHULUAN

Di awal era generasi milenial saat ini, masyarakat disibukkan dengan kebutuhan hidup yang semakin beragam. Hal ini menyebabkan persaingan semakin sengit. Namun harus diingat bahwa kemampuan teknis harus diimbangi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Tanpa agama dan ibadah kepada Allah SWT pemahaman, status dan kedudukan membahayakan keselamatan umat manusia. Pelatihan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu untuk bertahan hidup sendiri. Karena itu, individu harus diberikan keterampilan yang berbeda untuk mengembangkan hal yang berbeda, seperti: Konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab dan keterampilan. Dengan kata lain, perlu mengalami perkembangan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Lingkungan orang lain, tujuan sosial ini, juga mempengaruhi perkembangan individu. Dengan bantuan pendidikan dapat dicapai keseimbangan antara perkembangan aspek individu dan aspek sosial. Aspek lain yang dikembangkan adalah kehidupan moral. Hanya manusia yang dapat menilai standar dan nilai kehidupannya, memungkinkan manusia untuk menentukan perilaku mana yang baik dan mana yang tidak baik dan tidak bermoral. Aspek lainnya adalah kehidupan beragama yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, kemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran-Nya sesuai dengan agama yang dianutnya. Semua ini dapat dicapai dengan bantuan pendidikan.

Disiplin adalah proses belajar mengajar yang mengarah pada keteraturan dan pengendalian diri. Disiplin adalah keadaan yang timbul dan terbentuk melalui proses seperangkat tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, ketaatan, kesetiaan, tata tertib dan/atau tata tertib. , sebaliknya, itu membebani dia jika dia tidak bertindak. seperti biasanya.(Handayani et al., 2021) Menurut Djamarah, disiplin adalah "suatu tatanan yang dapat mengatur tata kehidupan pribadi dan kelompok". Disiplin memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kualitas belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh faktor fundamental, yaitu. Disiplin, selain faktor lingkungan, keluarga, sekolah, kedisiplinan dan kemampuan siswa itu sendiri.(Ika et al., 2021)

Bentuk upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan sikap keberagaman peserta didik adalah dengan melaksanakan kegiatan keislaman. Kegiatan keislaman merupakan salah satu dari kegiatan yang berbasis agama. Dalam kegiatan ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagaman peserta didik. Program- program dalam kegiatan keislaman yang diharapkan dapat membangun keberagaman peserta didik telah dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor.(Setiawan et al., 2020)

Pendidikan Islam dipahami sebagai suatu proses dimana nilai-nilai ajaran Islam ditransformasikan melalui proses perkembangan alamiah dan diinternalisasikan dalam diri anak didik untuk mencapai keseimbangan dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, tugas pendidikan menurut Islam pada hakekatnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya Islam untuk pengembangan potensi manusia, sekaligus memunculkan nilai-nilai budaya Islam yang baru melalui kemungkinan interaksi dengan lingkungan dan lingkungan. konteks waktu. Kunci sukses bagi umat Islam adalah menangkap ruh dan mengenali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan kata lain, tanpa pendidikan manusia tidak dapat memenuhi fungsi kemanusiaannya dengan baik dan utuh. Tujuan dan jalan hidupnya berbeda dan tidak memiliki landasan pedagogis yang kokoh, sehingga mudah mempengaruhi hal-hal yang tidak baik bagi kehidupannya.

Langkah yang benar adalah mendisiplinkan para murid dengan shalat Dhuha. Secara khusus penerapan sholat sunnah dhuha merupakan puncak dari segala ketaatan, artinya saat ini banyak umat islam yang menolak sholat sunnah, khususnya sholat dhuha dimana sholat dhuha sering dilupakan karena hukum sunnahnya. Bagi mereka yang melakukannya karena memahami makna shalat Dhuha, maka orang tersebut menunjukkan bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Dengan rutin melaksanakan shalat dhuha, siswa akan terbiasa melakukannya secara disiplin saat masih duduk di bangku sekolah atau setelah lulus.

Tujuan dari orientasi adalah untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada para siswa sehingga dapat mencerminkan perilaku yang baik, terutama jika itu adalah bagian yang sangat kecil atau ajaran agama satu-ke-satu. Selain itu, nilai-nilai ajaran Islam yang dominan pada anak seringkali tergerus oleh budaya-budaya negatif yang melingkupinya. Oleh karena itu, perlu diciptakan budaya religius yang berkesinambungan dalam belajar melalui pola hidup disiplin, bersih, tertib, tanggung jawab, ramah tamah, santun, gotong royong, saling menghargai, cinta lingkungan, taat beribadah, membaca Al Quran dan yang lain. (Cindy Mistiningsih, 2020)

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah. Karena kedisiplinan dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah dapat meningkatkan spiritualitas peserta didik dan juga mengajarkan peserta didik untuk hidup disiplin. Ini adalah cara yang efektif untuk mengajarkan kedisiplinan siswa sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Sangat penting untuk mengajarkan anak-anak pembentukan moral yang positif. Salah satunya memiliki sikap disiplin. Disiplin adalah kunci keberhasilan dan kesuksesan di masa depan. Disiplin meliputi pelatihan, organisasi dan promosi. Oleh karena itu, disiplin diperlukan untuk mengajarkan ketertiban dalam kehidupan. Ketika orang hidup secara teratur, sukses itu mudah. (Khumairoh An Nahdliyah, Noor Fatikah, 2021)

MAN 1 Bogor merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berada di wilayah kabupaten bogor tepatnya yang berada di cibinong. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di MAN 1 Bogor, penulis melihat guru banyak memberikan motivasi kepada siswa dalam mendisiplinkan kegiatan keagamaan sehingga siswa menjadi termotivasi dalam kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di lingkungan sekolah, sedangkan dalam faktanya memang masih ada terdapat masalahnya seperti siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah tersebut. Ada saja yang masih melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Tetapi bagi siswa/l yang melanggar aturan sekolah tersebut yang terkait dalam bidang keagamaan nya dan ibadah mendapatkan hukuman tersendiri, adapun hukumannya adalah membaca hafalan surat-surat yang terdapat dalam juz 30 serta memberi hukuman yang lain. Atas dasar pemikiran diatas, penulis mencoba untuk meneliti dengan mengangkat topik tersebut

Maka berawal dari permasalahan yang telah digambarkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana tingkat pembiasaan shalat dhuha dan apa saja faktor lingkungan sekolah di MAN 1 Bogor.

Penelitian ini merupakan penelitian yang relevan dari penelitian skripsi yang sebelumnya yang berjudul “Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa” yang terbit dalam jurnal Manazhim Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan karya Cindy Mistiningsi, dkk. Dengan Penelitian sebelumnya terdapat kesamaan yakni menerapkan pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan, namun pada penelitian sebelumnya berfokus tentang dengan menerapkan Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Untuk Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik.

Penelitian yang relevan lainnya dari penelitian jurnal yang sebelumnya yang berjudul “ Implementasi Karakter Disiplin Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Kelas X Di SMA Negeri 3 Kota Cirebon” yang terbit dalam jurnal Syntax Transformation karya Pauji Rahmat. Dengan Penelitian sebelumnya terdapat kesamaan yakni membahas tentang meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menerapkan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah, namun pada penelitian sebelumnya berfokus kepada penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode angket, observasi dan dokumen. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Metode kualitatif ini merupakan teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau kata-kata yang diucapkan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati (observasi).

Penelitian yang relevan lainnya dari penelitian jurnal yang sebelumnya yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik” yang terbit dalam Journal of Education and Teaching (JET) karya Subaidi. Dengan Penelitian sebelumnya terdapat kesamaan yakni membahas tentang Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik, namun pada penelitian sebelumnya berfokus kepada Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pun mempengaruhi dalam menguatkan karakter disiplin. . Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan shalat dhuha. Berdasarkan beberapa kajian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dalam penelitian ini, yakni : Pembiasaan Shalat Dhuha dan Keterkaitan dengan Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 1 Bogor.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dan merupakan pendekatan kualitatif karena memberikan data deskriptif nantinya dalam

penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada setting yang natural.

Jenis penelitian deskriptif ini sering muncul dari suatu peristiwa yang menarik perhatian para peneliti tetapi tidak ada kerangka teorinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara detail tentang pengajaran nilai-nilai akhlak kepada siswa melalui shalat dhuha. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor. MAN 1 Bogor merupakan salah satu Madrasah Aliyah di yang bertepatan Jl. Kayu Manis Cibinong Bogor, Cibinong Bogor. Peneliti tertarik meneliti di MAN 1 Bogor karena sekolah tersebut menerapkan dasar-dasar Islam dan mengikuti ajaran Ahlussunah Waljama'ah dalam kehidupan sehari-hari. MAN 1 Bogor menyelenggarakan pembinaan Akhlaqul-Karimah bagi para murid, yang pada akhirnya menjadikan para murid memiliki akhlak yang baik, selalu mengikuti perintah dan menjauhi larangan Allah, serta menjamin prestasi akademik maupun non-akademik para murid.

Percakapan dipimpin oleh dua pihak yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan narasumber, yang menjawab pertanyaan pewawancara. Informasi yang penulis terima melalui wawancara ini meliputi:

- a. Bagaimana penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan sholat dhuha berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor?.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Peran Guru dalam Peningkatkan Kedisiplinan shalat dhuha siswa/i di MAN 1 Bogor? Peran Guru dalam Peningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah di MAN 1 Bogor. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui shalat dhuha berjamaah dibutuhkan peran guru dalam prosesnya. Dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa peran yang dilakukan oleh guru ada 4 macam diantaranya peran guru sebagai koordinator kegiatan, pendamping kegiatan, pengawas kegiatan, serta menjadi contoh teladan bagi siswanya. Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sudah menjadi tanggung jawab semua guru. Guru menjadi contoh teladan bagi siswanya dalam meningkatkan kedisiplinan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan

memperhatikan kebutuhan mereka. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

Dari hasil observasi, wawancara dengan guru PAI dan peserta didik, serta dokumentasi yang peneliti lakukan bahwasanya guru PAI berperan sebagai motivator dalam pelaksanaan ibadah shalat dhuha peserta didik. Hal ini berdasarkan pada bukti adanya pemberian motivasi oleh guru PAI agar peserta didiknya melaksanakan shalat dhuha dengan konsisten. Selain segi pahala, motivasi tersebut juga berupa penyampaian keutamaan dari shalat dhuha yang relevan dengan problematika kehidupan peserta didik dan kisah positif yang telah dialami oleh guru. Sejalan pula dengan teori tersebut, motivasi lain peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha ialah lembar evaluasi ibadah yang guru PAI berikan. Lembar tersebut harus dikumpulkan tiap minggunya dan ini pun turut mempengaruhi nilai PAI mereka. Dengan adanya kolom-kolom yang harus di ceklis, tentu menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik untk mengisinya. Tidak dipungkiri bahwa nilai yang baik menjadi motivasi bagi peserta didik dan hal ini turut dilakukan oleh guru PAI sebagai motivator. Melalui pembiasaan positif diharapkan peserta didik menjadi tergerak dan terbiasa.

Apakah ada pengaruh antara pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa/i di MAN 1 Bogor? Menurut peneliti bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan kebiasaan shalat ini yaitu meningkatnya kedisiplinan peserta didik, kesadaran peserta didik jauh lebih meningkat dari sebelumnya untuk menjalankan ibadah sunnah tersebut.

shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dianjurkan untuk dikerjakan karena terdapat banyak keutamaannya. Shalat dhuha dilaksanakan dalam waktu yang berbeda, namun dapat digaris bawahi bahwa shalat dhuha dilaksanakan saat matahari mulai naik sampai menjelang masuk waktu dzuhur.(Didik et al., 2023)

#### Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan

Pendidikan agama melalui pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya :

1. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan tingkah laku yang baik, baik itu disekolah maupun di luar sekolah seperti : berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua dan sebagainya.
2. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan sholat sholat berjamaah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca "bismillah" dan "alhamdulillah" ketika memulai dan mengakhiri pelajaran.

3. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah e cara bertahap dari alam natural ke alam spiritual.(Aisyah, 2022)

Apasajakah Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui penerapan pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di MAN 1 Bogor?

Proses peningkatan kedisiplinan para murid dengan bantuan salat Dhuha berjamaah tentunya tidak luput dari faktor-faktor yang membantu dan menghambat peningkatan kedisiplinan itu sendiri. Faktor-faktor itu sendiri terbagi menjadi dua bagian, yang pertama sebagai faktor penghambat dan yang kedua sebagai faktor pendukung.

Faktor pendukung guru BK dan PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui shalat dhuha berjamaah di MAN 1 Bogor antara lain kurangnya dukungan dari siswa, pegawai dan masyarakat sekitar. Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Demikian pula dalam pelaksanaan shalat Dhuha di masyarakat terdapat permasalahan yang menghambat proses pelaksanaannya yaitu kurangnya kesadaran di kalangan santri dan latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda. Kendala pertama dalam pelaksanaan sholat dhuha di jamaah Sekolah Man 1 Bogor adalah kurangnya kesadaran para siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru fikh bahwa faktor penghambat pelaksanaan sholat dhuha di MAN 1 Bogor berjamaah adalah siswa kurang mengetahui tata tertib sholat dhuha berjamaah, sehingga sulit untuk memimpin dan membimbingnya. siswa.

Ketika tiba waktu sholat Dhuha, ada siswa yang ketinggalan sholat, sering juga terlambat masuk sekolah. Jika sudah masuk waktu sholat, terlebih dahulu harus mencari atau berkeliling ke setiap kelas agar mau mengikuti kegiatan sholat Dhuha berjamaah. Kendala lain pelaksanaan shalat Dhuha di jamaah Man 1 Bogor adalah latar belakang keluarga santri yang berbeda. Menurut keterangan guru BK dan PAI, masing-masing siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang dari keluarganya sudah diajarkan sholat dhuha berjamaah atau sholat berjamaah lainnya, dan ada yang keluarganya tidak sholat.

Program atau kegiatan tersebut harus mengandung faktor pencegah. Kita juga harus mencari solusi untuk kendala tersebut. Perolehan solusi ini dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam pelaksanaan sholat dhuha di paroki MAN 1 Bogor, dengan harapan kedisiplinan santri dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Menyibukkan orang tua di rumah dan membimbing siswa

menjadi solusi mengatasi minimnya pendidikan agama di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh guru PAI, orang tua berperan penting dalam memperkuat kedisiplinan anak dengan mengajarkan bacaan sholat dan mengawasi anak ketika masuk waktu sholat berjamaah.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat dhuha peserta didik perspektif guru PAI diantaranya sarana yang kurang memadai, jarak antara mushola dan ruang kelas, serta waktu. Adapun faktor yang mendukung berjalannya kebijakan guru dalam pelaksanaan shalat dhuha peserta didik adalah motivasi peserta didik, tersedianya sarana ibadah, dan waktu yang diberikan guru PAI. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat dhuha di sekolah perspektif peserta didik antara lain waktu istirahat, sarana ibadah di sekolah, teman, cuaca, dan haid (bagi peserta didik putri). Adapun faktor yang mendukung pelaksanaan shalat dhuha di sekolah perspektif peserta didik adalah guru PAI, sarana ibadah di sekolah, teman. (Hakim et al., 2023)

Penghambat pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah di sekolah MAN 1 Bogor yang pertama yaitu kurangnya kesadaran dari siswa. Hal ini sesuai keterangan guru fikih bahwa faktor penghambat pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Di MAN 1 Bogor bahwa kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya kedisiplinan salat duha berjamaah sehingga siswa tersebut akan menjadi sulit untuk dibimbing dan diarahkan, pada saat sudah waktunya salat duha ada aja siswa yang bolos solat, sering terlambat ke sekolah juga, kalau udah waktunya salat mesti dicari dulu atau keliling setiap kelas agar mereka mau mengikuti kegiatan salat duha berjamaah.

Penghambat kedua pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MAN 1 Bogor yaitu latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda. Hal ini sesuai keterangan guru BK dan PAI bahwa setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada yang dari keluarganya sudah di didik untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah atau sholat berjamaah yang lainnya bahkan ada yang dari keluarganya tidak ada yang sholat.

Sebuah program atau kegiatan pasti terdapat sebuah faktor penghambat. Dan dari faktor penghambat tersebut juga pasti ada solusi yang dilakukan. Pengadaan solusi ini dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan salat duha berjamaah di MAN 1 Bogor dengan harapan agar kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai harapan.

Peran serta orang tua di rumah dan memberikan bimbingan pada siswa merupakan solusi dalam mengatasi kurangnya jam pelajaran Keagamaan di sekolah. Hal ini seperti yang diterangkan oleh guru PAI bahwa Orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan

kedisiplinan pada anak dengan cara mengajarkan bacaan-bacaan yang ada dalam shalat serta mengontrol anak ketika waktu shalat berjama'ah telah tiba.

Dari Hasil Fakta Temuan yang Dilakukan oleh Peneliti

Maka ditemukan beberapa peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Bogor diantaranya:

Bagaimana kondisi kedisiplinan anak sebelum membiasakan shalat dhuha dan sesudah melaksanakan shalat dhuha? Kondisi pertama dalam sekolah ini dalam tingkat kedisiplinannya sebelum adanya peraturan shalat dhuha berjamaah sebelum proses pembelajaran tingkat kedisiplinannya sangat menurun karena banyak sekali anak-anak yang berangkat sekolah tidak tepat waktu. Dan banyak anak-anak yang dihukum karena kurangnya disiplin dalam waktu. Yang seharusnya masuk jam 07.00 tetapi banyak sekali peserta didik yang datang pas sekali pintu gerbang sekolah ditutup atau ada saja yang datang lebih dari jam yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Saat adanya sebuah peraturan baru mengenai peraturan keagamaan ini yaitu pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, tingkat kedisiplinannya meningkat karena adanya penerapan ini untuk para peserta didik diwajibkan sudah datang ke sekolah tepat pada pukul setengah 7 pagi, untuk menjalankan ibadah shalat dhuha berjamaah ini. Jika para siswa/i tidak hadir tepat waktu maka guru BK tidak mengizinkan untuk masuk kedalam kelas pula dan jika ada toleransi dari gurub BK tersebut adanya sebuah hukuman untuk yang terlambat. Jadi dengan adanya penerapan saat ini peserta didik mau tidak mau menjalankan kedisiplinan ini masih berjalan lancar.

#### SIMPULAN

Program pembiasakan diri dengan program sholat Dhuha efektif dapat meningkatkan kedisiplinan santri, berdasarkan hasil persentase yang besar pengaruh (peran) pelaksanaan shalat dhuha (X) memberikan pengaruh terhadap disiplin belajar siswa (Y) pada siswa/i MAN 1 Bogor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I. (2022). *Universitas Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* (Issue April).
- Cindy Mistiningsih, E. F. fahyuni. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Manazhim*, 2(2), 157–171. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.856>

- Citra Nurul Amalia, Priatna, O. S., & Yono. (2021). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Siswa-Siswi Man 1 Kabupaten Bogor. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 165–172.
- Didik, P., Ma, D. I., Ma, P., & Ponorogo, A. (2023). *Implementasi pembiasaan shalat dhuha sebagai bentuk pengembangan karakter religius peserta didik di ma putri ma`arif ponorogo*.
- Hakim, I. U., Octafiona, E., Hasanah, U., & Rahmatika, Z. (2023). *PERAN GURU PAI DALAM PELAKSANAAN SHALAT DHUHA*. 13(1), 1–11.
- Handayani, A., Makarim, C., & Hamdani, I. (2021). Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Kota Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47467/as.v4i1.637>
- Ika, I., Maspuroh, S., & Milawati, P. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa (Penelitian di SMP Insan Kamil Legok, Kabupaten Tangerang). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 177–187. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4353>
- Khumairoh An Nahdliyah, Noor Fatikah, S. H. (2021). PERAN GURU DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA (Analisis Penerapan Salat Duha di MTs Midanutta'lim Jogoroto Jombang). *Ilmuna*, 3(1), 85–95.
- Subaidi, S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(2), 148–161. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.233>
- Purnomosidi, F. (2022). Sholat Dhuha Sebagai Media Dakwah pada Tenaga Pendidik di Universitas Sahid Surakarta. *Talenta Psikologi*, 11(1), 5.
- Setiawan, I., Suhartini, A., & Arif, B. S. (2020). Implementasi Pengembangan Keberagaman Peserta Didik di Sma Muhammadiyah Cipanas dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 09(01), 21–32.
- Zain, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Membaca Juz Amma Pada Kelas XI SMAN 1 Sambit. *Electronic Theses*, 17.